

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam kehidupan suatu negara, demi kelangsungan hidup negara dan bangsa. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, manusia yang mampu memahami dirinya, lingkungan serta masyarakat sekitar.

Pemerintah Indonesia menjadikan pendidikan sebagai salah satu program utama dalam pembangunan nasional, karena keinginan suatu negara banyak ditentukan dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Bentuk realisasi dari perhatian pemerintah tersebut dapat dilihat dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Bahasa menjadi aspek penting dalam pendidikan karena bahasa adalah sarana komunikasi manusia selain itu bahasa sarana untuk menerangkan ide dan buah pikiran yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu

¹ Afnil Guza, *UU Sisdiknas dan UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

pengetahuan dan teknologi. Untuk itu yang perlu kita pahami bukan hanya sekedar bahasa nasional kita, melainkan juga bahasa lain terlebih lagi bahasa Arab.

Al-Qur'an sebagai penuntun dan panutan umatpun diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab seperti yang telah tercantum dalam QS Yusuf ayat 2:



Bahasa Arab dan Al-qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab, dengan demikian bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia dengan sesama manusia juga sebagai alat komunikasi manusia beriman kepada Allah swt yang terwujub dalam shalat, berdo'a dan sebagainya.

Menurut Al-Ghazzawi yang dikutip kembali oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang banyak digunakan oleh masarakat dunia, yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 (dua ratus juta) umat manusia dan bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 (dua puluh) Negara.²

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa hidup, yang dipakai sehari-hari dan merupakan bahasa resmi di Saudi Arabia, Marokko, Aljazair, Libya, Tunisia, Mesir, Sudan, Lebanon, Syria, Irak, Kuwait, Iran, Uni Emirat Arab, Mesir, Palestina, dan beberapa negara di semenanjung Arabia. Di samping itu bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist. Bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan agama Islam. Disamping digunakan sebagai alat komunikasi bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa ilmu pengetahuan, sehingga sangat menarik untuk

² Azahar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 1.

dipelajari. Dalam ritual ibadah khususnya sholat, haji, dan doa juga menggunakan bahasa Arab³.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bagi siapa saja yang ingin mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam lebih mendalam, sebelumnya ia perlu menguasai bahasa Arab, karena dengan menguasai bahasa Arab pintu gerbang untuk mendalami al-Qur'an, hadist dan ilmu pendukungnya menjadi terbuka lebar.

Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Seperti sekolah formal umum, madrasah mempunyai tiga tingkatan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pelajaran bahasa Arab di madrasah sudah barang tentu diajarkan karena bahasa Arab termasuk bagian dari pelajaran yang wajib diajarkan sesuai kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis di MTs Runtayan Kec. Haruyan Barabai khususnya kelas VII, masih banyak siswa yang kurang lancar dalam *qira'ah* bahasa Arab. Hal ini disebabkan pembelajaran selama ini kurang optimal sehingga berakibat kurangnya minat siswa dalam kegiatan belajar dan standar ketuntasan minimal (SKM) bahasa Arab (70,00) belum terpenuhi. Kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah dan bersifat guru sentris. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, dan catat. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang siswa dalam tingkat

³ *Ibid*

pendidikan sebelum masuk MTs. Umumnya siswa yang berasal dari MI lebih menguasai daripada siswa yang berasal dari SD. Oleh karena itu perlu dicari terobosan baru oleh guru agar penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dioptimalkan, maka salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui metode *qira'ah*. Hal inilah yang merupakan salah satu faktor pendorong penulis dalam mengangkat tema ini dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Melalui Metode *Qira'ah* Pada Siswa Kelas VII MTs Runtayan Kec. Haruyan Barabai"

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab, adalah suatu usaha yang dilakukan agar bisa dan mampu dalam membaca kalimat berbahasa Arab. Dalam hal ini, kemampuan membaca mencakup: penguasaan bacaan, kelancaran dan kefasihan.
2. Metode *Qira'ah*, adalah salah satu metode yang dipergunakan dalam pembelajaran dengan cara membaca secara materi dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini, materi yang dipilih adalah tentang البيت والأسرة

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan membaca bahasa Arab
2. Metode yang ada masih belum optimal dan efisien dalam kemampuan pembelajaran membaca.
3. Rendahnya hasil belajar bahasa Arab, khususnya bidang membaca bahasa Arab.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan pembelajaran dengan metode *qira'ah* dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa kelas VII MTs Runtayan Kec. Haruyan Barabai?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan pembelajaran dengan metode *qira'ah*. Dengan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran melalui metode *qira'ah* dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa kelas VII MTs Runtayan Kec. Haruyan Barabai.

F. Tujuan PTK

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Dengan penggunaan pembelajaran melalui metode *qira'ah* ini guru dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa kelas VII MTs Runtayan Kec. Haruyan Barabai.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Arab, terutama pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab.

b. Manfaat bagi guru

Dapat dijadikan suatu alternatif pendekatan pembelajaran bahasa Arab dalam materi membaca maupun dalam materi lain.

c. Manfaat bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi informasi yang baik bagi pembinaan program pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar.